

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG SEKS PRANIKAH TERHADAP PENGETAHUAN SISWA DAN SISWI KELAS X,XI, DAN XII DI KOTA BANDUNG

Tenang Juvita Sitepu, Yasmin Fauziah
Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung
(juvitasitepu@gmail.com)

ABSTRAK

Seks pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, terutama pada jaman sekarang era digital. Arus informasi tentang pendidikan kesehatan reproduksi bisa didapat dari berbagai sumber. Para remaja akan mengalami penyimpangan negatif jika tanpa pendampingan dan pendidikan yang baik. Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai dan norma, banyak dilakukan oleh para remaja. Metode Penelitian ini merupakan pra-eksperimen (*pre experimental*) dengan desain *one group pretest-posttest*. dengan memberikan penyuluhan melalui media video yang sebelum dan sesudahnya diberikan kuesioner melalui google formulir. Populasi adalah siswa-siswi di SMA sebanyak 61 orang dengan *total sampling*. Hasil pretest 3,3% pengetahuan kurang, pengetahuan yang cukup 36,1% dan 60,7% pengetahuan yang baik. sesudah diberikan penyuluhan hasil post test 100% berpengetahuan baik, $p\text{ value} = 0,00$ terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan diberikan penyuluhan kesehatan maka dapat merubah pengetahuan responden menjadi baik.

Kata Kunci: Pengaruh Penyuluhan, Seks Pranikah, Pengetahuan Siswa-Siswi

ABSTRACT

Premarital sex can cause various negative impacts on teenagers, especially in today's digital era. Information flows about reproductive health education can be obtained from various sources. If without good mentoring and education, teenagers will experience negative deviations. Premarital sex is a sexual activity that is carried out without regard to values and norms, mostly done by teenagers. Methods This research is a pre-experimental (pre-experimental) with a one-group pretest-posttest design. by providing counseling through video media before and after being given a questionnaire through a google form. The population is students in high school as many as 61 people with a total sampling. The results of the pretest 3.3% lack of knowledge, 36.1% sufficient knowledge and 60.7% good knowledge. After being given counseling, the results of the post test were 100% well- informed, $p\text{ value} = 0.00$, there was a difference in knowledge before and after being given counseling. By being given health education, it can change the respondent's knowledge to be good.

Keywords: *Effect of Counseling, Premarital Sex, Knowledge of Students*

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi dan perubahan nilai norma dalam masyarakat cenderung mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan, terutama dalam pengetahuan seksual yang sering dianggap tabu di masyarakat. Banyak remaja yang terlibat ke dalam pergaulan yang berisiko seperti melakukan seks pranikah yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk.¹

Pada zaman globalisasi ini pelaku seks pranikah didominasi oleh kelompok remaja.² Seks pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen (*pre experimental*) dengan desain *one group pretest-posttest*. dilakukan *pretest*, setelah itu diberi perlakuan dalam hal ini berupa penyuluhan, kemudian dilakukan *posttest*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas X, XI dan XII yang berjumlah 61 orang, dengan metode total sampling. Data yang digunakan merupakan data primer, kuesioner disebar melalui google formulir. Setelah satu jam istirahat diberikan video penyuluhan seks pranikah melalui video berdurasi 13 menit, kemudian sesudahnya kuisisioner disebar kembali melalui google formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I. Pengetahuan Seks Pranikah Sebelum Diberikan Penyuluhan Pada Siswa-Siswi Kelas X, XI Dan XII di SMA Kota Bandung

Pengetahuan	f	%
Kurang	2	3
Cukup	22	36
Baik	37	60
Total	61	100

Pada tabel I pengetahuan responden kurang ada 2 (3%), cukup 22 (36%) responden, baik 37 (60%)

Tabel II. Pengetahuan Seks Pranikah Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa-Siswi Kelas X, XI Dan XII di SMA Kota Bandung

Pengetahuan	f	%
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	61	100
Total	61	100

Pada tabel II, pengetahuan responden baik sebanyak 100%.

Tabel III. Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Tentang Seks Pranikah di SMA Kota Bandung

Pengaruh Pengetahuan Siswa dan Siswi	Nilai minimum - Nilai maximum	Mean	Selisih Mean	p value
Sebelum penyuluhan	55-100	76,77	20,18	0,00
Sesudah penyuluhan	86-100	96,95		

Pada tabel III hasil nilai mean sebelum diberikan penyuluhan 76,77 dan nilai mean

setelah diberikan penyuluhan 96,95, dengan selisih mean 20,18. Uji statistik uji Wilcoxon p value = 0,00, terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diperoleh penelitian tabel I yaitu sebanyak 2 orang (3,3%) memiliki pengetahuan yang kurang, 22 orang (36,1%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sisanya telah memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang (60,7%). Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan siswi didominasi oleh pengetahuan yang baik, tetapi masih ada siswa dan siswi yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang. Pengetahuan merupakan hasil "tahu" penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan didapatkan melalui proses penginderaan yang dapat terjadi melalui proses penglihatan, pendengaran, penciuman dan melalui indra peraba.¹

Hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terdapat siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, minat, intelegensi dan usia, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu lingkungan, sosial dan budaya, pengalaman, serta informasi yang didapatkan.¹²

Selain itu pengetahuan seks pranikah

dapat disebabkan karena perubahan pemikiran dari remaja itu sendiri. Remaja mulai memiliki rasa ingin tahu tentang seksualitas ataupun perubahan seksual dan selain itu remaja juga sedang mengalami perubahan hormonal yang mulai memiliki ketertarikan mengenai seks.¹⁵ Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun cara untuk mendapatkan kondisi tersebut secara individu maupun bersama-sama.²³

Pada tabel II setelah diberikan penyuluhan pengetahuan siswa-siswi seluruhnya berubah menjadi baik (100%), tampak perubahan yang seluruhnya menjadi baik. Dalam memberikan pendidikan kesehatan metode yang sangat penting karena dengan metode yang tepat akan mencapai tujuan pendidikan kesehatan itu sendiri media yang digunakan, akan mempengaruhi suatu hasil dalam penyampaian informasi untuk sebuah pengetahuan yang signifikan.⁸

Pada saat remaja rasa ingin tahu menjadi lebih tinggi yang membuat remaja ingin mengetahui banyak hal-hal baru, dengan adanya penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah, hal itu dapat mengubah pengetahuan remaja menjadi lebih baik lagi untuk menyikapi hal yang berkaitan dengan seks pranikah.¹⁶

Pada tabel III didapatkan perbedaan yang signifikan dengan uji statistik

Wilcoxon p value = 0,00 Terdapat perubahan yang signifikan pengetahuan para siswa-siswi melalui penyuluhan yang diberikan, melalui audiovisual yaitu video, dimana menarik perhatian siswa dan siswi sehingga pengetahuan mereka meningkat tajam. Selain karena metode yang menarik juga dikarenakan terjadinya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, yang tadinya belum mengerti menjadi mengerti.²³

Penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap pengetahuan karena adanya informasi baru yang didapatkan oleh penerimanya, selain mempengaruhi pengetahuan, penyuluhan juga dapat mempengaruhi aspek lainnya seperti perilaku dan sikap mengenai hal tersebut. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah dengan media video dapat merubah mempengaruhi pengetahuan tentang seks pranikah menjadi lebih baik.

Sebaiknya secara berkesinambungan pihak sekolah memberikan penyuluhan-penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan terutama kesehatan reproduksi agar para remaja mendapat pendidikan reproduksi yang baik dan benar dari sumber yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari DN. 2018. *The Effect Of Predisposition Factors, Allowers, And Supporters To Sexual Behavior Of Adolescent*. Kesehatan Global 2018:1. No.1
2. Rahyani U W. 2016. Perilaku Seks Pranikah Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. 2016;7, No. 4
3. Mulugeta Y, Berhane Y. 2013. *World Health Organization (WHO) Factors Associated with Pre-marital Sexual Debut Among Unmarried*. reproduction health. vol. 11 No. 40
4. Chandra-Mouli v CA, Michaud PA. 2013. WHO. *guidelines on preventing early pregnancy and poor reproductive outcomes among adolescents in developing countries*. Adolscents Health. 2013;52(5):517-22
5. Megalina Limoy AA. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah kebidanan 2017;7 no.1
6. BKKBN. 2017. Ringkasan studi Prioritas Kesehatan Reproduksi Remajadalam Demografi. Jakarta : Lembaga Demografi
7. Iqriah Annisa SH, Maidartati. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Kota Bandung. keperawatan. 2016;4 No.2
8. Nina Zayanti RN, Ari I. 2017. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Mengenai Bahaya Seks Bebas. kesehatan Masyarakat 2017;2 No.3
9. Fitriana NG. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Seks Pranikah Pada Siswa SMA di Kota Semarang. keperawatan. 2016;4 No.2
10. Riyanti. 2018. Buku Ajar Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan. Malang: Wineka Medika.
11. Wawan dan Dewi. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
12. Notoadmojo. 2003. Pendidikan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

13. Dewi, H.E. 2012. Memahami Perkembangan Fisik Remaja. Yogyakarta: Gosyen Publishing
14. Widhiastuti, dkk, 2010. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitri Maya
15. Sarwono, SW. 2012, Psikologi Remaja. Jakarta: Rineka Cipta
16. Notadmojo, S. 2014. Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
17. Walgito. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Salemba Medika
18. Rohmawati. 2018. Pengaruh Pergaulan Seks Bebas Terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja di Masyarakat. kbi.gemari.or.id.2567 diakses tanggal 29 november 2018.
19. Soetjiningsih. 2014. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto.
20. Budiman. 2011. Penelitian Kesehatan Buku jilid Pertama. Bandung: Refika Aditama.
21. Ketut Swariana. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Andi
22. Sopiudin D. 2012. Statistik Ketika Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6 Seri Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
23. Sopiudin D. 2012. Statistik untuk Kesehatan dan Kedokteran Edisi 3. Yogyakarta: Salemba Medika